

## ABSTRAK

### **Konflik Batin Tokoh Utama Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy.**

**Oleh: Lisa Anggraini, 2009 – 96450.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama di dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy ditinjau dari aspek *id*, *ego* dan *superego* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk *content analysis* dengan menggunakan metode deskriptif. Tahap penelitian ini dilakukan dengan: 1) membaca novel dan memahami isi novel, 2) mencari tokoh utama, 3) menandai ungkapan atau tuturan tokoh utama yang di asumsikan mengandung konflik batin. Teknik analisis data dilakukan dengan: 1) menentukan konflik batin tokoh utama yang ditinjau dari aspek *id*, *ego*, dan *superego*, 2) menginterpretasikan data, 3) merumuskan kesimpulan dan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek *id*, *ego* dan *superego*, tokoh utama Aku dan Niyala di dalam novel ini mengalami konflik batin. Konflik batin yang mereka alami tercermin dari peristiwa-peristiwa yang dialaminya, seperti pada waktu tokoh Aku diminta ibunya untuk memenuhi keinginan ibunya yang menjodohkan dirinya dengan seorang gadis pilihan ibunya itu, tokoh Aku memenuhi keinginan ibunya, hal ini dipengaruhi oleh aspek *id* tokoh Aku yang selalu ingin membahagiakan ibunya, karena ia tidak ingin menjadi anak yang durhaka. Dengan adanya dorongan aspek *ego*, tokoh Aku menjalani semua keinginan ibunya itu, akan tetapi tanpa sepengetahuan ibunya, ia memperlakukan isterinya itu seperti orang lain. *Superego* muncul disaat ia telah kehilangan segalanya. Tokoh Niyala juga dijodohkan oleh ayahnya, dorongan *id* dari Niyala dipertahankan dengan *egonya*., tokoh Faiq berperan sebagai aspek *superego* bagi Niyala. Di lihat dari aspek *id*, *ego* dan *superego* aspek *ego* lebih banyak muncul pada masing-masing tokoh. Di dalam hal ini tokoh Aku tidak dapat menyeimbangkan *superegonya*, karena disaat *superegonya* muncul isterinya telah tiada sedangkan tokoh Niyala diselamatkan oleh aspek *superego* itu.